

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan, dan sebagainya. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memeberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>1</sup> Kecerdasan pikiran dapat dilatih dan ditumbuhkan melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya dilakukan didalam lingkungan sekolah walaupun kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia, selalu mengalami penyempurnaan yang pada dasarnya menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Segala upaya dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk mencapai hal tersebut, guna meningkatkan prestasi dan kompetensi peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan merupakan poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 10.

<sup>2</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8.

Proses pendewasan diri artinya lebih menekankan pada mengajar dalam bentuk menyampaikan ilmu atau materi tidak serta merta menyampaikan materi tetapi lebih menekankan bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswanya.

Pendidikan merupakan kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>3</sup> Pendidikan juga telah dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:<sup>4</sup>

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)

Dalam penggalan ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Allah mengisyaratkan kepada umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan atau pendidikan setinggi-tingginya, karena pendidikan akan membawa manusia kepada kehidupan yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri selain itu juga bagi orang lain.<sup>5</sup> Dan keimanan yang dimiliki

---

<sup>3</sup> Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 2.

<sup>4</sup> *Mushaf Ash-Shafa Edisi Terjemahan Menyamping*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hal. 658

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,...hal 10

seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu, dan ilmu yang dimilikinya akan membuat dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan perlu selalu adanya perubahan atau peningkatan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia ini semakin berkembang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan dapat diprioritaskan pada mata pelajaran yang penting. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran ilmu dasar, yaitu Matematika. Matematika diberikan dengan tujuan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.<sup>7</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang sudah diterima sejak pendidikan dasar sampai pendidikan lanjut. Bruner dalam teorinya mengemukakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengerjaannya diarahkan pada konsep belajar matematika dan struktur-stuktur yang termuat dalam materi yang diajarkan disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang harus memegang peranan utama.<sup>9</sup> Sebab mereka adalah individu yang hidup dan mampu berkembang sendiri. Pembelajaran harus memperlakukan dan melayani perkembangan mereka secara wajar. Pembelajaran matematika diberikan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan psikologi anak. Seperti dengan pembelajaran matematika, dimana

---

<sup>6</sup> Suja'i Sarifandi, Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi, *dalam Jurnal Ushuluddin XXI*, No. 1 (2014), hal. 62

<sup>7</sup>Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 20-21

<sup>8</sup>Dede Suratman, "Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear satu Variabel siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Ushuluddin Singkawang)", *dalam Jurnal Cakrawala Kependidikan* 9, No. 2 (2012), hal. 1

<sup>9</sup>Made Pidarta, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 234

materi yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan porsi kemampuan peserta didik. Materi yang diberikan kadang kala sama dengan materi yang telah diajarkan pada jenjang yang dahulu, akan tetapi kadangkala lebih kompleks dari yang sebelumnya.

Diberikannya pelajaran matematika sejak dini, diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir serta menyelesaikan suatu masalah baik dalam pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif. Berpikir reflektif merupakan suatu kegiatan berpikir yang dapat membuat siswa berusaha menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan baru yang berkaitan dengan pengetahuan lamanya. Hery Suharna menyatakan bahwa “proses berpikir reflektif (*reflective thinking*) dapat digambarkan sebagai informasi atau data yang digunakan untuk merespon, berasal dari dalam diri (internal), bisa menjelaskan apa yang telah dilakukan, menyadari kesalahan dan memperbaikinya dan mengkomunikasikan ide dengan simbol atau gambar bukan dengan objek langsung”.<sup>10</sup>

Dewey menyatakan bahwa berpikir reflektif dapat dibagi menjadi tiga situasi yaitu:<sup>11</sup> situasi **pra-reflektif** adalah situasi dimana seseorang mengalami kebingungan (*perplexity*) atau keraguan, situasi **reflektif** situasi dimana terjadinya proses berpikir reflektif atau menggali informasi, situasi **pasca-reflektif** adalah situasi dimana kebingungan atau keraguan tersebut dapat dijawab. Kemampuan berpikir reflektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kemampuan

---

<sup>10</sup> Yola Ariestyan, dkk, “Proses Berpikir Reflektif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”, *dalam Kadikma*, Vol.7, No. 1, Hal.94-104, (2016), hal. 96

<sup>11</sup> Hery Suharna, “*Teori Berpikir Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*”, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), hal. 2

untuk menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pengetahuan lamanya sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang baru. Sehingga kemampuan berpikir sangat tepat dalam menyelesaikan soal matematika. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir reflektif siswa, maka seorang pendidik harus melakukan serangkaian aktivitas yang bisa membuat siswa menunjukkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Salah satu aktivitas tersebut adalah menyelesaikan masalah matematika termasuk masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, selama ini kemampuan berpikir reflektif matematik belum menjadi bagian tujuan pembelajaran matematika penting oleh guru dan siswa.<sup>12</sup> Saat ini kecenderungan siswa dalam mempelajari matematika fokus pada masalah hafalan rumus dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menjadikan siswa terbebani dan tidak nyaman dalam mempelajari matematika. Bahkan banyak dari siswa merasa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, maka akan mengakibatkan dangkalnya pengetahuan siswa

Gurol menyatakan bahwa berpikir reflektif sebagai proses kognitif yang terarah, sehingga seseorang dituntut untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, memotivasi, dan mendapatkan makna yang mendalam. Oleh karena itu, berpikir reflektif merupakan proses kognitif yang terarah menuju suatu pemecahan masalah.<sup>13</sup> Kemampuan berpikir reflektif sering kali dikaitkan dengan aktivitas pemecahan masalah.<sup>14</sup> Dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa, maka siswa harus dilibatkan dalam suatu pemecahan masalah. Pemecahan

---

<sup>12</sup> Yola Ariestyan, dkk, "*Proses Berpikir Reflektif...*", hal. 96

<sup>13</sup> Hery Suharna, "*Teori Berpikir Reflektif...*", hal. 7

<sup>14</sup> Fina tri wahyuni, "Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No 1 (2018)*, hal. 30

masalah dalam matematika adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan matematika yang sudah dimiliki.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini pemecahan masalah akan dihubungkan dengan proses berpikir reflektif karena pada dasarnya suatu pemecahan masalah akan melalui proses berpikir. Pada saat proses berpikir reflektif dalam pemecahan masalah matematika kemampuan matematika siswa sangat mempengaruhi hal tersebut.

Penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) sebab materi ini menjadi dasar untuk memahami materi berikutnya seperti Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Oleh karena itu penguasaan pemahaman konseptual harus ditanamkan sedemikian rupa untuk mencerminkan bahwa siswa mampu dalam mengaplikasikan definisi konsep, hubungan dan berbagai representasi. Sedangkan pemahaman prosedural juga harus ditanamkan pada siswa untuk mencerminkan bahwa siswa mampu memahami aturan atau cara dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di MTs Darul Falah yakni Agus Ali Mashuri, S.pd, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut terbiasa dengan pembelajaran yang diawali dengan penjelasan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan latihan soal. Dengan kata lain, proses belajar mengajar masih terpusat kepada guru (*Teacher Center*), sedangkan proses berpikir reflektif matematika sangat erat kaitannya dengan berpikir tingkat tinggi yang menuntut kemandirian siswa dalam

---

<sup>15</sup> Herry Agus Susanto, “*Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 20

memahami konsep maupun memecahkan masalah. Sehingga, berpikir reflektif masih jarang, bahkan belum menerapkan kepada siswa tentang bagaimana berpikir reflektif. Hal ini ditakutkan karena ketika berpikir reflektif diterapkan, siswa akan menjadi semakin bingung terhadap pembelajaran matematika. Sebab kesan pertama siswa terhadap matematika adalah momok yang sangat menakutkan dan apabila berpikir reflektif diterapkan siswa akan semakin bingung karena tidak memahami materi yang diberikan, dan malas untuk mempelajari matematika. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII di sekolah MTs Darul Falah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?
2. Bagaimanakah berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?
3. Bagaimanakah berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.
2. Untuk mendeskripsikan berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.
3. Untuk mendeskripsikan berpikir reflektif siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyampaikan berbagai informasi dan mengembangkan disiplin keilmuan sehingga dapat merespon problem yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Serta menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan berpikir reflektif.



## 2. Kegunaan praktis

### a. Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa dalam penyelesaian masalah persamaan Linear satu variabel berdasarkan tingkat kemampuan matematisnya.

### b. Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai kemampuan berpikir reflektif siswa. Sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran yang lebih mengutamakan proses bukan hasil, dan akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

### c. Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematika yang dapat memberi pengalaman menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Konseptual

#### a. Berpikir reflektif

Berpikir reflektif merupakan suatu kegiatan berpikir yang dapat membuat siswa berusaha menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan baru yang berkaitan dengan pengetahuan lamanya. Hery Suharna menyatakan bahwa “proses berpikir reflektif (*reflective thinking*) dapat digambarkan sebagai informasi atau data yang digunakan untuk merespon, berasal dari dalam diri (internal), bisa menjelaskan apa yang telah dilakukan,

menyadari kesalahan dan memperbaikinya dan mengkomunikasikan ide dengan simbol atau gambar bukan dengan objek langsung”.<sup>16</sup>

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan.<sup>17</sup> Atau suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.<sup>18</sup>

c. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah kemampuan untuk menggali, menyusun konjektur, dan membuat alasan-alasan secara logis, untuk memecahkan masalah non-rutin, untuk berkomunikasi mengenai dan melalui matematika, dan untuk menghubungkan berbagai ide-ide dalam matematika dan diantara matematika dan aktivitas lainnya.<sup>19</sup>

d. Persamaan Linear Satu variabel

Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) adalah suatu persamaan yang didalamnya terdapat dua atau lebih persamaan Linear satu variabel (PLSV) dan pangkat variabel tersebut adalah satu.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Yola Ariestyan, dkk, “*Proses Berpikir Reflektif ...*”, hal 96

<sup>17</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 162

<sup>18</sup> Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

<sup>19</sup> Solaikah, ”Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika”, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 01, No. 1, (2013) hal. 98

<sup>20</sup> M. Alvianto, *Cara Cepat dan Mudah Taklukan Matematika SMP*, (Jakarta Selatan: Indonesia Tera, 2015), hal. 143

## 2. Secara Operasional

### a. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif merupakan berpikir tingkat tinggi, dimana kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk memilih konsep yang sudah dimiliki dan pengetahuan yang relevan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan.

### b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin jawabannya tidak didapat dengan segera

### c. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah kemampuan untuk memecahkan masalah matematika dengan cara menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dalam matematika. Kemampuan matematika dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Kemampuan matematika dilihat dari hasil belajar matematika siswa

### d. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan Linear Satu Variabel (SPLSV) adalah suatu persamaan yang didalamnya terdapat dua atau lebih persamaan Linear satu variabel (PLSV) yang menyatakan hubungan sama dengan ( $=$ ), dan mempunyai pangkat satu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel Berdasarkan Kemampuan Matematika

Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Sumbergempol” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.
3. BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.
4. BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.
5. BAB V (Pembahasan).
6. BAB VI (Penutup) terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.